



Studi Tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Yang Merantau di Universitas Negeri Manado

Vivi Valentin Nainggolan¹, Harol R. Lumapow², Meike E. Hartati³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Kota Tomohon, Indonesia
E-mail addresses : valentinvivi55@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 10, 2024

Revised March 15, 2025

Accepted April 23, 2025

Available online June 04, 2025

Kata Kunci:

Penyesuaian diri, kepercayaan diri, mahasiswa baru, perantau

Keywords:

Adjustment, self confidence, first year student, migrants



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa baru perantau di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado. Mahasiswa perantau menghadapi berbagai tantangan adaptasi, sehingga penyesuaian diri dan kepercayaan diri menjadi aspek penting dalam proses tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan 100 responden yang dipilih dari populasi 140 mahasiswa baru angkatan 2023 dan 2024 yang berasal dari luar Pulau Sulawesi. Instrumen penelitian mengacu pada teori Baker & Siryk (1984) dan Lauster (1990). Hasil analisis *Pearson* menunjukkan koefisien korelasi 0,147 dengan signifikansi 0,143 ($p > 0,05$), menandakan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa baru angkatan 2023 dan 2024 yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between adjustment and self-confidence among first year migrant students at the Faculty of

Education and Psychology, Universitas Negeri Manado. Migrant students often face various adaptation challenges, making adjustment and self-confidence essential aspects of their transition process. The research employed a quantitative correlational approach with 100 respondents selected from a population of 140 first year students from the 2023 and 2024 cohorts who came from outside Sulawesi Island. The research instruments were based on the theories of Baker & Siryk (1984) for adjustment and Lauster (1990) for self-confidence. The results of the Pearson correlation analysis showed a correlation coefficient of 0,147 with a significance value of 0,143 ($p > 0,05$), indicating a very weak and statistically insignificant relationship between adjustment and self-confidence among first year migrant students at the Faculty of Educational and Psychology, Universitas Negeri Manado.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu jalur strategis dalam membangun masa depan yang cerah dan berdaya saing. Tidak hanya menjadi sarana memperoleh ilmu pengetahuan, pendidikan tinggi juga wadah pengembangan potensi diri, peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter yang tangguh dan adaptif. Di Indonesia, fenomena merantau untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi telah menjadi hal yang umum terjadi, terutama bagi mereka yang berasal dari daerah-daerah terpencil atau luar pulau yang ingin mengakses pendidikan berkualitas di kota-kota besar. Salah satu institusi pendidikan tinggi yang banyak menerima mahasiswa perantau adalah Universitas Negeri Manado (UNIMA), khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi. Namun, mahasiswa

yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya ini menghadapi tantangan adaptasi terhadap lingkungan baru yang berbeda secara fisik, sosial, dan akademik dari daerah asal mereka. Peralihan dari kehidupan di daerah asal menuju kehidupan kampus di kota lain bukanlah proses yang sederhana. Mahasiswa perantau dihadapkan pada realitas baru yang menuntut kemampuan penyesuaian diri yang tinggi terhadap sistem kehidupan yang asing bagi mereka (Schneiders, 1964).

Penyesuaian diri menjadi aspek penting dalam keberhasilan mahasiswa menghadapi dinamika kehidupan kampus. Penyesuaian diri atau adjustment merupakan proses psikologis yang melibatkan kemampuan individu dalam menyeimbangkan tuntutan internal dan eksternal, serta merespons perubahan lingkungan secara fleksibel (Schneiders, 1964) Baker dan Siryk (1984) menyebutkan bahwa penyesuaian diri di lingkungan kampus mencakup aspek akademik, sosial, emosional, serta kelekatan terhadap institusi. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, keterlibatan sosial yang aktif, serta kesejahteraan psikologis yang stabil (Irfan & Suprapti, 2014). Sementara itu, kepercayaan diri sebagai faktor internal juga diyakini berperan penting dalam membantu mahasiswa menjalani proses penyesuaian diri. Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan bertindak secara efektif dalam berbagai situasi (Lauster, 1992). Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi biasanya lebih mudah berinteraksi sosial, lebih berani mengungkapkan pendapat, dan memiliki perspektif positif terhadap dirinya (Azmi, 2021). Sebaliknya, mahasiswa dengan kepercayaan diri rendah sering kali merasa ragu, menarik diri dari pergaulan, dan kesulitan mengelola tekanan akademik (Hakim, 2002).

Meskipun penyesuaian diri dan kepercayaan diri kerap dikaitkan sebagai dua variabel yang saling memengaruhi, kajian empiris mengenai hubungan keduanya masih menunjukkan hasil yang beragam, terutama pada populasi mahasiswa perantau. Ginting (2023) dalam penelitiannya pada siswa SMP menemukan bahwa terhadap hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri. Sementara Buamona (2020) mengidentifikasi bahwa kepercayaan diri dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru di lingkungan Ma'had. Namun, belum banyak studi yang secara spesifik meneliti populasi mahasiswa perantau di perguruan tinggi, yang memiliki tantangan adaptasi tersendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa baru angkatan 2023 dan 2024 yang merantau di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,147 dengan nilai signifikansi sebesar 0,143 dari 100 responden. Nilai korelasi ini berada dalam kategori sangat lemah karena berada dalam rentang 0,00 hingga 0,25 (Sugiyono, 2016) dan nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa baru perantau di FIPP UNIMA.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun korelasi yang ditemukan bersifat positif, kekuatan hubungan antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Artinya, kemampuan penyesuaian diri tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam konteks penelitian ini. Hasil ini berbeda dengan sebagian temua sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Perbedaan hasil ini bisa jadi disebabkan oleh karakteristik populasi yang berbeda, pendekatan pengukuran yang digunakan, atau adanya variabel-variabel lain yang belum dikaji dalam peneltian ini, seperti dukungan sosial, pengalaman sebelumnya, atau faktor kultural (Nadlyfah & Kustanti, 2020). Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika kepercayaan diri mahasiswa perantau. Penelitian lebih lanjut perlu melibatkan variabel-variabel eksternal dan internal lain yang berpotensi memengaruhi kepercayaan diri, serta pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam proses adaptasi. Di sisi lain, hasil peneltian ini juga menjadi dukungan penting bagi pengelola perguruan tinggi untuk menyediakan layanan dukungan psikososial yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa baru perantau.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa baru perantau di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado. Hasil yang diperoleh menegaskan bahwa dalam konteks populasi ini, penyesuaian diri tidak menjadi prediktor yang signifikan terhadap kepercayaan diri, sehingga diperlukan pemetaan ulang terhadap faktor-faktor penunjang kepercayaan diri dalam pengembangan program intervensi psikologis dan akademik di lingkungan kampus.

2. METODE

Peneltian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan design korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel, yakni penyesuaian diri dan kepercayaan diri, pada mahasiswa baru yang merantau di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado. Desain korelasional memungkinkan peneliti untuk mengamati sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berkaitan tanpa melakukan manipulasi secara langsung terhadap variabel peneltian (Sugiyono, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru angkatan 2023 dan 2024 yang berasal dari luar Pulau Sulawesi dan menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNIMA. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 140 mahasiswa, dan sebanyak 100 orang diambil sebagai sampel penelitian berdasarkan perhitungan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pemilihan subjek meliputi mahasiswa yang berusia antara 17 hingga 20 tahun, tinggal di kos atau asrama, dan telah menjalani masa perkuliahan minimal satu semester. Kriteria ini ditetapkan agar seluruh partisipan telah melalui tahap awal adaptasi terhadap kehidupan kampus dan sosial.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua skala psikologis yang disusun berdasarkan teori yang telah diuji secara ilmiah. Skala penyesuaian diri

disusun berdasarkan model yang dikembangkan oleh Baker dan Siryk (1984). Skala ini mengukur empat aspek utama, yaitu penyesuaian akademik, sosial, emosional, dan kelekatan terhadap institusi. Pernyataan dalam skala ini disesuaikan dengan konteks budaya dan pengalaman mahasiswa UNIMA, namun tetap mengacu pada struktur teoritis aslinya. Sementara itu, skala kepercayaan diri disusun berdasarkan teori Lauster (1992), yang mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti pola distribusi normal. Dalam pengujian ini juga menggunakan bantuan program SPSS *version 26.0 for windows*. Hasil analisis korelasi antara variabel penyesuaian diri dan kepercayaan diri ditampilkan pada berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		11,02835808
Most Extreme Differences	Absolute		0,083
	Positive		0,083
	Negative		-0,044
Test Statistic			0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)			.085 ^c

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai Sig. 0,085, di mana lebih dari > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *version 26.0 for windows*, dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Correlations

		Penyesuaian Diri	Kepercayaan Diri
Penyesuaian Diri	Correlation Coefficient	1,000	0,147
	Sig. (2-tailed)		0,143
	N	100	100
Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	0,147	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,143	
	N	100	100

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar **0,147**, dengan nilai signifikansi **0,143**. Nilai korelasi tersebut berada pada rentang 0,00-0,25,

termasuk dalam kategori **sangat lemah**. Selain itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri **diterima**, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) **ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun arah hubungan bersifat positif, penyesuaian diri tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru perantau di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa baru yang merantau di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,147 dengan signifikansi 0,143 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri dalam konteks mahasiswa baru perantau. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa peningkatan dalam penyesuaian diri tidak secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kepercayaan diri pada kelompok responden ini. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri tidak semata-mata dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik, sosial, dan emosional di perguruan tinggi. Sebaliknya, kepercayaan diri merupakan konsep psikologis yang bersifat kompleks dan multidimensional. Dalam pembentukannya, kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Menurut teori *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997), kepercayaan terhadap kemampuan diri tidak hanya dibentuk melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap orang lain, umpan balik sosial, serta kondisi fisiologis dan emosional individu. Oleh karena itu, keberhasilan mahasiswa dalam beradaptasi secara eksternal belum tentu mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi apabila tidak didukung oleh faktor internal dan sosial lainnya.

Dalam konteks mahasiswa baru perantau, tantangan yang dihadapi sering kali bersifat multidimensi. Mereka tidak hanya harus menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru, tetapi juga menghadapi perbedaan budaya, kehilangan dukungan keluarga secara langsung, serta potensi isolasi sosial. Walaupun sebagian besar mahasiswa mungkin dapat menunjukkan kemampuan penyesuaian diri yang memadai, mereka tetap dapat mengalami hambatan internal seperti rasa tidak percaya diri, ketakutan akan kegagalan, atau kecemasan sosial.

Analisis lebih lanjut terhadap dimensi penyesuaian diri yang meliputi penyesuaian akademik, sosial, personal-emosional, dan kelekatan terhadap institusi juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kepercayaan diri secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun aspek penyesuaian diri yang secara kuat memprediksi tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa baru perantau. Kemungkinan besar, hubungan antara kedua variabel ini bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh variabel lain yang belum diukur.

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri, seperti yang dilakukan oleh Ginting (2023) maupun Yudistiara (2020), memang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Namun, perbedaan konteks, populasi serta pendekatan pengukuran dapat menjadi faktor penyebab perbedaan hasil. Dalam penelitian ini, subjek berasal dari populasi mahasiswa baru yang merantau, yang tentunya menghadapi tekanan dan dinamika adaptasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan populasi siswa sekolah menengah atau mahasiswa lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kepercayaan diri bukanlah hasil dari satu proses tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dan kepercayaan diri pada mahasiswa baru perantau angkatan 2023 dan 2024 yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado. Berdasarkan hasil analisis data dengan teknik korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,147 dengan signifikansi 0,143 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kemampuan penyesuaian diri, melainkan juga oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa perantau, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi terhadap pengalaman subjektif mahasiswa dalam proses adaptasi dan pembentukan kepercayaan diri. Selain itu, penelitian mendatang sebaliknya mempertimbangkan penambahan variabel seperti dukungan sosial, kecerdasan emosional, dll untuk menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anjelita, Y. (2023). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas pada mahasiswa rantau Provinsi Riau*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Buamona, I. P. (2020). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BARU PSIKOLOGI DI MA'HAD UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. uinmalang.ac.id.
- FAUZI, R. M. (2017). HUBUNGAN CITRA TUBUH DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWI SMAN 5 PEKANBARU. repository.uin-suska.ac.id.
- Ginting, J. E. (2023). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA SMP SANTO YOSEPH PEMUDA MEDAN TAHUN 2023. stikeselisabethmedan.ac.id.

- Hasanah, N. F. (2019). *Pengaruh penyesuaian diri di perguruan tinggi, grit dan harapan terhadap prestasi akademik mahasiswa tahun pertama*. (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Johan Dwi Sulistiyanto, P. A. (2023). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERADAPTASI MAHASISWA TAHUN PERTAMA . *eprints.ums.ac.id*.
- MARSHA, E. (2019). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019*. BANDAR LAMPUNG: DIGITAL REPOSITOR UNILA.
- Nadlyfah, A. K. ((2020)). Hubungan antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 136-144.
- Prasetyoaji, A., Zaky, U., Indriani, T., & Amanah, R. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 8 No. 3, Bulan Agustus*.
- Rohmah, N. (2017). Pengaruh kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru Teknik Informatika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Diterbitkan oleh Alfabeta : Bandung.
- Yudistiara, N. S. (2024). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X SMA INSTITUT INDONESIA KOTA SEMARANG. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(2), 127-137.